

**PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PERILAKU MORAL ANAK DI TK  
KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK KOTA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**KATARENA IPI**  
**NIM F1122141033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

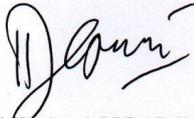
PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PERILAKU MORAL ANAK DI TK  
KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK KOTA

ARTIKEL PENELITIAN

KATARENA IPI  
NIM F1122141033

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Desni Yuniarni, M.Psi.Psikolog  
NIP. 19791228008012014

Pembimbing II



Dian Miranda, S. Psi, MA  
NIP. 198407222008012005

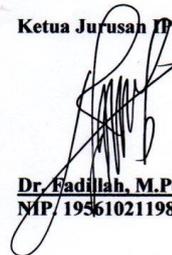
Mengetahui:

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Fadillah, M.Pd  
NIP. 195610211985032004

# PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PERILAKU MORAL ANAK DI TK KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK KOTA

**Katarena Ipi, Desni Yuniarni, Dian Miranda**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

*Email : katarena03@gmail.com*

## ***Abstract***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka pikir tertentu sesuai dengan subyek dan obyek yang diteliti. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran pengembangan perilaku moral anak kelompok B melalui kegiatan pembelajaran yaitu berupa arahan, bimbingan dan pembiasaan kepada anak dalam menjadikan anak yang memiliki perilaku moral yang baik terutama pada aspek menghormati, disiplin diri, dan tanggung jawab. Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak yaitu metode pembiasaan, bercerita, dan nasehat.

**Kata Kunci: Pengembangan, Perilaku Moral**

*This study aims to describe the learning about the development of moral behavior of group B children in Kindergarten Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. The research method used in this research is descriptive method with qualitative approach, that is aim to describe and describe fact based on certain way of view or frame of mind according to subject and object studied. The results of data analysis show that learning development of moral behavior of group B children through learning activities that is in the form of direction, guidance and habituation to children in making children who have good moral behavior, especially on aspects of respect, self discipline, and responsibility. The method used by teachers in learning the development of moral behavior in children is the method of habituation, telling stories, and advice.*

***Keywords: Development, Moral Behavior***

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa emas dimana pada masa tersebut anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Moral menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini. Perilaku moral perlu dikembangkan sejak dini supaya anak terbiasa berperilaku yang baik.

Sujiono (2009: 6) “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”.

Menurut Wibowo (2012: 2), “Usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau belum dilahirkan (prenatal) sampai dengan usia 6 tahun. Pendapat senada dikemukakan oleh Wibowo (2012: 26), “Usia dini adalah fase yang dimulai dari usia 0 sampai anak berusia sekitar 6 tahun”, dengan demikian anak usia dini merupakan anak yang dimulai dari fase usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi guru dalam mengembangkan perilaku moral yang baik pada anak untuk

menciptakan anak yang berperilaku moral yang baik sejak dini.

Martinis Yamin (2012: 67) “Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar sedangkan pengajaran berasal dari kata dasar mengajar”. Dengan demikian istilah pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi pada diri pelajar, sedangkan istilah pengajaran lebih berorientasi proses mengajar yang dilakukan oleh pengajar.

Menurut Ahmad Susanto (2017:116) “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku dalam diri individu. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan yang dialami pendidik. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas kongkrit serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.

Menurut Hurlock (1978: 74) yang menyatakan bahwa “Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial”. selanjutnya Piaget dan Kohlberg (dalam Audisusilo 2012: 2) “Perilaku moral hanya memiliki nilai moral jika perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional, atas dasar kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi dari pemahaman atas nilai-nilai yang telah dipelajari sebelumnya”. Selanjutnya pendapat sama dikemukakan Kohlbren (dalam Adisusilo 2012: 2), “Perilaku moral hanya dianggap bernilai moral jika perilaku itu dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran moral yang bersifat otonom. Jadi perilaku moral adalah bagian

dari nilai moral yang merupakan dasar dari perilaku yang kita lakukan.

Lickona (2013: 77) menyatakan “Nilai moral seperti menghormati kehidupan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan dan keberanian”. Menurut lickona (2013: 62) “Menghormati berarti menunjukkan penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu”. Menghormati adalah suatu bentuk sikap seseorang yang menghargai seseorang baik teman, guru, orang tua, menghormati orang yang beda agama, oleh sebab itu sejak dini anak harus diajarkan bagaimana sikap menghormati dimanapun anak berada.

Menurut lickona (2013: 63) “Tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung”. Bahwa tanggung jawab merupakan sesuatu yang ditanggungkan kepada diri seseorang untuk dilakukan. Seperti saat diberikan tugas dan diminta harus menyelesaikannya kita harus mengerjakannya dan menyelesaikannya, dalam hal ini anak-anak harus diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, seperti bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan kegiatan yang diberikan oleh guru pada saat di sekolah, bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Menurut Zuriyah (2011: 83) “Seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertip dan teratur, sesuai dengan waktu dan tempatnya”. Jadi, seseorang yang dapat dikatakan disiplin adalah orang yang dapat mengatur setiap kegiatan yang dilakukannya, tidak terlambat datang ke sekolah, tertib dalam melakukan setiap kegiatan. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan setiap anak sejak dini dan diajarkan akan pentingnya disiplin sejak dini.

Perilaku moral sangat perlu untuk diajarkan sejak usia dini. Usia dini adalah usia yang tepat untuk mengajarkan perilaku moral, karena pada usia tersebut otak anak mudah menerima dan menyerap berbagai macam informasi, sehingga menjadi bekal bagi kehidupan anak selanjutnya dan menjadikan

mereka pribadi yang lebih baik, perilaku yang baik. Perilaku moral pada dasarnya merupakan hasil dari pembelajaran yang dialami oleh anak itu sendiri secara langsung baik dari orang tua dan guru. Pembelajaran pengembangan perilaku moral harus dimulai sejak anak usia dini, karena dengan anak memiliki perilaku moral yang baik tentunya anak juga akan berperilaku moral yang baik dan mengetahui nilai-nilai yang berlaku dan harus dipatuhi, dengan anak terbiasa berperilaku baik anak akan terus berperilaku baik sampai dewasa. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia 5-6 tahun, guru perlu memperhatikan dan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan pada anak didiknya. Yaitu berdasarkan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 yakni: Nilai-nilai Agama dan Moral antara lain: mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, disiplin, penolong, sopan, hormat, bertanggung jawab dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, menghormati agama orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dialami, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Yang menjadi obyek pertama adalah guru kelas anak kelompok B1 sampai di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota yang menjadi obyek peneliti dalam mengumpulkan data dan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Obyek yang kedua adalah anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13

Pontianak Kota yang terdiri dari B1 sampai B5 yang diobservasi dan didokumentasi.

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012) bahas aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) *Data Display* (Penyajian Data) dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. (3) *Data Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan) penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis, sehingga terdapat hubungan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan serta harus sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru kelompok B1 sampai B5 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota untuk memperoleh data tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak kelompok B pada aspek menghormati, disiplin diri dan bertanggung jawab, dilakukan juga observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran pengembangan perilaku moral di kelompok B, serta melakukan penilaian terhadap anak kelompok B terkait dengan aspek perilaku moral yaitu aspek menghormati, disiplin dan bertanggung jawab. Selanjutnya dari data yang sudah diperoleh dilakukan *data reduction* (reduksi data), kemudian dilakukan

*data display* (penyajian data), selanjutnya melakukan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada guru kelompok B1 sampai B5 anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang pertama-tama dilakukan adalah guru terlebih dahulu menentukan tema dan subtema yang akan dipelajari, kemudian guru membuat Rencana Kegiatan Harian yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yang akan menjadi panduan dalam proses belajar mengajar, serta menyiapkan media yang akan digunakan pada proses belajar mengajar agar tema yang dipilih dan disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat sudah menerapkan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang sudah dibuatnya begitu juga dengan media yang digunakan terlihat sudah sesuai dan mampu menarik perhatian anak didik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B1 sampai B5 tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota guru akan terus berusaha membiasakan, membina, mengarahkan, memberikan contoh dalam mengembangkan perilaku moral anak kearah yang lebih baik agar anak terbiasa berperilaku baik. Jika masih ada anak yang berperilaku tidak baik seperti terlambat datang ke sekolah, tidak tertib saat berbaris, tidak bertanggung jawab akan tugasnya, guru langsung memberikan teguran berupa nasehat serta membimbing anak tersebut sampai anak terbiasa berperilaku yang baik. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab dengan anak

tentang tema dan subtema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan kepada anak dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan tentunya guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Saat mengerjakan kegiatan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas atau tidak mau menyelesaikan tugasnya, maka disini guru mendampingi anak tersebut dan memberikan arahan dan nasehat kepada anak serta mengajaknya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Anak yang berperilaku seperti itu sangat memerlukan dorongan dan semangat dari guru dan teman-teman, oleh karena itu guru juga mengajarkan anak untuk tidak memilih-milih dalam berteman, supaya anak terbiasa berteman dengan siapa saja.

Guru juga selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar anak tidak melupakan kewajibannya sebagai anak yang berperilaku baik terhadap orang-orang yang disekitarnya, terutama dalam menghormati guru, teman-teman, dan orangtua, bertanggung jawab anak tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bertanggung jawab menyelesaikannya, serta disiplin terhadap diri sendiri seperti tidak terlambat datang ke sekolah, tertib ketika berbaris dan ketika belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu guru juga selalu berusaha memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota, supaya anak bisa berperilaku baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat, bahwa dalam pembelajaran perilaku moral pada anak terutama dalam mengembangkan aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri guru selalu membiasakan anak berperilaku baik, mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi serta melihat kegiatan dan perilaku yang dilakukan anak, guru tidak membiarkan anak jika terlihat ada anak yang berperilaku tidak baik guru langsung memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B1 sampai B5 mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota yaitu pada kelompok B1 sampai B5, guru menggunakan metode pembiasaan, nasehat, dan bercerita, serta tindakan langsung. Dari beberapa metode yang digunakan oleh guru tersebut sangat membantu guru dalam mengembangkan perilaku moral anak kearah yang lebih baik khususnya pada aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B1 sampai B5 yang menjadi penghambat guru dalam dalam mengembangkan perilaku moral anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota yaitu anak yang masih memiliki pengetahuan yang minim, anak belum bisa mengerti akan apa yang mereka lakukan dan belum mengetahui apa akibat dari perbuatan mereka, jika mereka melakukannya. Seperti ketika anak tidak menghormati guru, teman-teman, dan orangtua, serta orang lain mereka tidak mengetahui bahwa menghormati itu merupakan perilaku yang baik, yang disukai orang lain. Ini merupakan tugas guru dan orangtua dalam bekerjasama membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku moral yang lebih baik. Dalam mengatasi hal ini guru tetap berusaha untuk selalu memberikan pembelajaran, pembiasaan, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak agar anak dapat berperilaku menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B1 sampai B5 yang menjadi pendukung guru dalam mengembangkan perilaku moral anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota adalah guru mendapat dukungan dan bantuan dari orangtua anak-anak, guru dan orangtua anak saling bekerjasama dalam mengembangkan

perilaku moral anak, karena guru dan orangtua sama-sama memiliki peran yang penting dalam membimbing, dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik dan bermoral, dengan membiasakan anak berperilaku baik terhadap guru, teman, dan orangtua.

### **Pembahasan**

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota, diawal kegiatan guru melakukan kegiatan pembelajaran, mengajak anak untuk terbiasa mengucapkan salam kepada guru, teman. selanjutnya guru mengajak dan membiasakan anak untuk berdoa bersama sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, dan membiasakan anak untuk saling menghargai agama lain, pada kegiatan ini anak dan guru bersama-sama membacakan doa yang dilakukan setiap sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jika pada saat berdoa ada terdapat anak yang mengganggu teman lain, atau ada anak yang ribut guru langsung “menegur” setelah selesai melaksanakan doa guru langsung menegur dan memberikan arahan, membimbing anak tersebut, agar anak bisa mengerti perilaku dan perbuatan yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan oleh anak.

Kegiatan Selanjutnya guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema dan subtema yang akan dipelajari, sebelum melakukan kegiatan yang akan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan anak kerjakan, guru memberikan bimbingan, arahan, dan aturan kepada anak dalam mengerjakan kegiatan tersebut, seperti dalam mengerjakan tugas harus teliti, memberi semangat, dan mengajarkan anak untuk mengerjakan kegiatan yang dilakukannya sampai selesai, dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilakukannya, karena yang bertanggung jawab pada tugasnya merupakan anak yang memiliki perilaku yang baik dan terpuji.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral anak melalui kegiatan pembelajaran seperti mengarahkan, membimbing, pembiasaan, mendorong dan memotivasi anak, misalnya guru memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak yang belum berperilaku moral yang baik khususnya pada aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri hal ini dilakukan agar anak terbiasa berperilaku moral yang baik, baik terhadap guru, teman-teman, orangtua, dan orang lain. Meskipun terkadang masih terdapat anak yang masih berperilaku kurang baik guru selalu membimbing anak tersebut sampai perilaku yang baik terbiasa anak lakukan. Sebagai guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, aktif, ini bertujuan agar anak tidak bosan dan jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak kelompok B yang dilakukan guru yaitu pada aspek menghormati guru mengajarkan kepada anak untuk menghormati guru, menghormati teman-teman, dan menghormati agama orang lain, pada aspek disiplin diri anak diajarkan untuk datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpakaian rapi, selanjutnya pada aspek bertanggung jawab guru memberikan pembelajaran kepada anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sebagai pendidik anak usia dini harus sejak dini menanamkan perilaku yang baik terhadap anak didiknya, serta mengembangkan potensi anak sejak usia dini untuk memajukan anak agar menjadi generasi penerus bangsa dan negara terutama dalam menstimulus perkembangan perilaku moral pada anak sejak usia dini agar menjadi perilaku yang baik.

Metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak kelompok B adalah dengan menggunakan pembiasaan, nasehat, dan bercerita. Melalui metode pembiasaan guru mengajarkan kepada anak untuk terbiasa berperilaku baik seperti menghormati,

bertanggung jawab dan disiplin. Nasehat merupakan metode yang diberikan guru setiap melakukan kegiatan karena dengan memberikan nasehat akan terbiasa berperilaku baik, melalui metode bercerita guru bercerita dengan bermain peran bersama anak-anak dan memerankan perilaku dan sikap yang baik terhadap teman, guru, dan orang lain. Karena pada umumnya anak senang mendengarkan cerita dan senang jika terlibat dalam isi cerita, dengan bercerita guru dapat memberikan banyak contoh perilaku moral yang baik kepada anak, banyak cara yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak, bisa juga melalui cerita bergambar.

Adapun hambatan yang dialami oleh guru dalam memberikan pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak adalah guru memiliki kesulitan dalam menerapkan metode, seperti memberi nasehat kepada anak, karena pengetahuan anak masih minim dan anak belum mengerti terhadap perbuatan yang mereka lakukan dan anak belum mengetahui akibat dari perilaku yang tidak baik yang mereka lakukan. Tetapi guru selalu berupaya untuk terus membimbing, mengarahkan, dan mendukung anak agar anak terus melakukan perilaku yang baik, dan mengerti pada perilaku moral yang baik untuk dirinya sendiri dan manfaatnya bagi kehidupan selanjutnya. Adapun faktor pendukung guru dalam mengembangkan perilaku moral anak kelompok B adalah orang tua anak. guru mendapat dukungan dari orang tua dalam mengembangkan perilaku moral anak kearah yang lebih baik dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum disimpulkan bahwa pembelajaran pengembangan perilaku moral anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota sangat membantu perkembangan perilaku moral anak, terutama pada aspek menghormati, disiplin diri dan bertanggung jawab. Karena dengan pembelajaran yang

diberikan oleh guru seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memberi contoh sangat membantu anak yang belum berperilaku moral baik. Metode yang digunakan guru yaitu melalui pembiasaan, nasehat, dan bercerita kepada anak. Meskipun guru mengalami hambatan dalam mengembangkan perilaku moral pada anak guru tetap berusaha untuk selalu memberikan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku moral terutama pada aspek menghormati, disiplin diri dan tanggung jawab.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dari beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan aspek perilaku moral pada anak, seperti menghormati, disiplin diri dan tanggung jawab, diharapkan guru harus selalu mengingatkan anak dan dibiasakan untuk terus berperilaku yang baik dengan disertai contoh serta teladan yang baik dari guru itu sendiri, supaya anak bisa perlahan-lahan terbiasa untuk berperilaku baik. (2) Faktor pendukung guru dalam mengembangkan perilaku moral anak selain bekerjasama dengan orang tua, perilaku moral anak juga bisa didukung dengan adanya les tambahan, misalnya orang tua anak memasukan anak untuk ikut les agama/pengajian. Anak bisa mendapatkan pembelajaran moral yang baik terutama dalam pendalaman agama, anak juga akan dipupuk untuk berperilaku yang lebih baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). **Pembelajaran Nilai-Karakter**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2014). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No.173 Tahun 2014**. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). **Perkembangan Anak Jilid 2. (Penerjemah: Meitasari Tjandrasa)**. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. (2013). **Pendidikan Karakter**. Bandung:Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**.
- Sujiono, Nurani Yuliani. (2009). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta:PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2017). **Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. (2012). **Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martinis. (2012). **Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik**. Jakarta:Referensi.
- Zuriah, Nurul. (2011). **Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perbuatan**. Jakarta: Bumi Aksara.